

Outline Journal of Community Development

Journal homepage: <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJCD>

Financial Literacy for Generation Z: Strategies for Developing an Economically Intelligent and Self-Reliant Generation at SMA Negeri 1 Gowa.

Literasi Keuangan bagi Generasi Z: Strategi Mewujudkan Generasi Cerdas Ekonomi dan Siap Mandiri di SMA Negeri 1 Gowa.

Shadry Andriani^{1*}, Putu Ananda Devi Nugraha², Andi Nur Wahyuningsih³, Ahmad Faqhrudin Abdur Rabb⁵, Muh Fardan Ngoyo⁵

^{1,2,3,4,5} Ilmu Ekonomi/Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Correspondence: shadry.andriani@unm.ac.id

Keyword	Abstract
Digital finance, Financial literacy, Generation Z, Personal Financial Management.	<i>The rapid development of digital technology has brought significant changes to financial systems and consumption behavior patterns, including among teenagers. Generation Z, as active users of technology, faces challenges in managing their finances wisely amid the ease of access to digital financial services. The Community Service Program (PKM) entitled "Financial Literacy for Generation Z: Strategies to Build an Economically Smart and Independent Generation" was conducted at State Senior High School 1 Gowa with the aim of enhancing students' knowledge and awareness of responsible personal financial management. This activity employed an educational participatory approach through interactive lectures, discussions, financial planning simulations, and financial games that actively engaged students. The results showed an improvement in students' understanding of the importance of expense tracking, budget planning, and the wise use of digital wallets. Students also began to grasp the concepts of investment and the risks associated with the use of "pay later" features, which are increasingly popular among youth. Through this program, students were able to distinguish between needs and wants, develop saving habits, and cultivate discipline and responsibility in managing their finances. Overall, the program successfully instilled the fundamental values of forming an Economically Smart and Independent Generation youth who are rational, visionary, and possess integrity in facing the challenges of the digital economy.</i>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk sistem keuangan. Kini, berbagai transaksi dapat dilakukan hanya dengan sentuhan jari melalui ponsel pintar, mulai dari membeli makanan, membayar transportasi, hingga berinvestasi. Di balik kemudahan tersebut, muncul tantangan baru yang perlu diantisipasi, terutama oleh generasi muda yang tumbuh di era digital. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, dikenal sebagai generasi *digital native* yang

menjadikan teknologi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Namun, kemudahan akses terhadap informasi dan layanan keuangan belum diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Banyak dari mereka yang masih memiliki pemahaman terbatas tentang pentingnya menabung, berinvestasi, dan menghindari perilaku konsumtif (Fauzani et al., 2023).

Hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan nasional meningkat menjadi 51,68%. Meski demikian, angka tersebut belum mencerminkan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik di kalangan pelajar dan mahasiswa. Padahal, di era digital, literasi keuangan merupakan *life skill* penting dalam membentuk karakter generasi yang mandiri dan bertanggung jawab. Pola konsumsi Generasi Z sangat dipengaruhi oleh media sosial, tren digital, serta fenomena *fear of missing out* (FOMO), yang sering mendorong perilaku konsumtif. Kemudahan transaksi melalui e-wallet seperti OVO, DANA, GoPay, atau ShopeePay memang memberi kenyamanan, tetapi juga meningkatkan risiko pengeluaran impulsif. Tanpa literasi keuangan yang baik, teknologi justru dapat memperburuk perilaku konsumtif dan melemahkan kemampuan individu dalam mengelola keuangannya.

Sosialisasi literasi keuangan di sekolah menjadi langkah penting untuk menanamkan kebiasaan finansial yang sehat sejak dini. Literasi keuangan yang baik terbukti dapat mendorong kemandirian finansial di kalangan pelajar SMA (Magdalena et al., 2023). Masa remaja merupakan waktu yang ideal untuk memperkenalkan konsep pengelolaan keuangan karena pada tahap ini individu mulai membentuk nilai dan sikap terhadap uang. Melalui kegiatan edukatif, siswa dapat memahami bagaimana uang bekerja, bagaimana membuat rencana keuangan sederhana, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Pendidikan literasi keuangan juga menanamkan kesadaran bahwa uang bukan hanya alat konsumsi, tetapi juga sarana untuk mencapai tujuan hidup yang lebih besar, seperti pendidikan dan keamanan masa depan. Literasi finansial terbukti berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang rasional dan bertanggung jawab (Miftahussalam et al., 2023).

Selain memperluas pengetahuan finansial, pendidikan literasi keuangan juga berfungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan. Siswa dengan tingkat literasi keuangan yang baik akan lebih cermat dalam menimbang risiko, mampu menunda kepuasan (*delayed gratification*), dan berpikir jangka panjang dalam pengelolaan uang. Sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku ekonomi siswa melalui pembelajaran ekonomi, kewirausahaan, serta kegiatan ekstrakurikuler yang partisipatif, seperti simulasi anggaran pribadi, permainan edukatif (*financial games*), dan diskusi kelompok. Pembelajaran literasi manajemen keuangan di tingkat sekolah menengah terbukti efektif membentuk pola pikir ekonomi yang sehat dan berkelanjutan (Effendi et al., 2023).

Peningkatan literasi keuangan juga membawa dampak positif bagi masyarakat secara luas. Generasi muda yang cerdas finansial akan membantu mengurangi perilaku konsumtif, memperkuat budaya menabung, dan menumbuhkan semangat kewirausahaan. Siswa dengan literasi keuangan tinggi cenderung menggunakan *e-wallet* untuk kebutuhan produktif, sementara yang literasinya rendah lebih sering untuk konsumsi (Purma Juniarta et al., 2023). Melalui kegiatan sosialisasi ini, siswa diajak untuk memahami pentingnya pengelolaan keuangan pribadi agar tidak mudah terpengaruh oleh gaya hidup konsumtif. Sosialisasi literasi keuangan dan investasi sejak dini merupakan langkah strategis dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan masa depan (Sundari & Jamil, 2023).

Dalam konteks ini, lahirnya Generasi Cerdas Ekonomi menjadi cita-cita penting. Generasi Cerdas Ekonomi adalah generasi yang tidak hanya mampu mencari uang, tetapi juga cakap mengelolanya dengan perencanaan dan tanggung jawab. Mereka memahami pentingnya membuat anggaran keuangan, menabung secara rutin, berinvestasi dengan bijak, serta menghindari utang konsumtif. Dengan kemampuan tersebut, siswa-siswi SMA dapat tumbuh menjadi individu yang berdaya secara ekonomi dan memiliki ketahanan finansial. Mereka akan mampu menyeimbangkan antara konsumsi dan investasi, memahami risiko keuangan, serta memiliki pandangan jangka panjang terhadap kesejahteraan. Selain menciptakan generasi yang cerdas secara ekonomi,

literasi keuangan juga berperan besar dalam membentuk Generasi Siap Mandiri. Kemandirian finansial bukan berarti memiliki banyak uang sejak dini, tetapi memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya keuangan sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Siswa yang mampu mengelola uang pribadi, menabung sebagian uang jajannya, serta membuat keputusan pengeluaran yang bijak, sejatinya telah mengambil langkah awal menuju kemandirian finansial. Melalui proses pembelajaran seperti ini, siswa akan terbiasa berpikir rasional, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap keputusan ekonomi yang mereka ambil. Literasi finansial terbukti berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang rasional dan bertanggung jawab di kalangan pelajar (Miftahussalam et al., 2023).

Sebagian besar generasi muda tidak dibekali dengan pengetahuan yang cukup mengenai perencanaan keuangan yang baik dan benar, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun perguruan tinggi. Kurangnya literasi keuangan ini menjadi salah satu penyebab kesulitan keuangan yang sering dialami oleh mereka. Ini menunjukkan bahwa kurangnya literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan finansial pada generasi muda (Abdur-Rabb et al., 2025). Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya meningkatkan kemampuan individu dalam mengatur keuangan, tetapi juga menumbuhkan karakter ekonomi yang bertanggung jawab. Slogan “Generasi Cerdas Ekonomi, Generasi Siap Mandiri” mencerminkan cita-cita untuk mencetak generasi muda (Gen Z) yang mampu mengelola keuangan secara bijak, berinvestasi dengan tanggung jawab, dan berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi bangsa. Edukasi pengelolaan uang saku di kalangan siswa terbukti meningkatkan pemahaman tentang perencanaan keuangan dan kebiasaan menabung (Apriliani et al., 2023). Dengan pemahaman tersebut, siswa diharapkan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya melek finansial, tetapi juga siap menghadapi tantangan ekonomi modern secara mandiri dan berintegritas, menuju terwujudnya Indonesia Emas Tahun 2045.

Kegiatan pengabdian ini penting dilakukan karena pemahaman mengenai literasi keuangan perlu ditanamkan sejak dini. Perkembangan teknologi keuangan digital, serta pengaruh dari sosial media dapat mendorong perilaku konsumtif pada remaja. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gowa ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa siswi dengan memberikan edukasi mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Fokus utama adalah menanamkan pemahaman dasar tentang pengelolaan uang, seperti membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta membuat anggaran keuangan yang sederhana. Selain itu, siswa juga diajarkan pentingnya menabung, berinvestasi, dan menghindari perilaku konsumtif melalui simulasi anggaran pribadi dan diskusi kelompok. Program ini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang melek finansial, mandiri, dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan, serta siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan dengan perencanaan keuangan yang bijak.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif edukatif yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik Generasi Z yang cenderung lebih responsif terhadap metode interaktif dan berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*). Melalui metode ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diajak berpikir kritis, berdiskusi, serta mempraktikkan keterampilan pengelolaan keuangan sederhana yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 08 Oktober 2025, di SMA Negeri 1 Gowa, dengan melibatkan siswa-siswi kelas XII sebagai peserta utama. Pemilihan kelompok sasaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa SMA berada pada tahap perkembangan remaja menuju dewasa awal, di mana kesadaran tentang pengelolaan keuangan pribadi mulai terbentuk. Fokus utama kegiatan ini adalah praktik interaktif dengan empat tahap: (1) pengenalan konsep dasar literasi keuangan, (2) simulasi perencanaan anggaran pribadi, (3) praktik perhitungan pengeluaran setiap peserta dari aplikasi handphone dan (4) refleksi pembelajaran untuk membentuk kebiasaan finansial positif.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

No	Tahapan	Penjelasan
1	Persiapan	Kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan kunjungan pada pihak mitra, yakni SMA Negeri 1 Gowa. Melalui kunjungan ini, tim pengabdian melakukan diskusi dengan kepala sekolah dan guru selaku mitra kegiatan pengabdian untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh pihak mitra.
2	Pelaksanaan	Kegiatan pelaksanaan pengabdian diawali dengan sambutan dan arahan dari Ketua Tim Pengabdian mengenai pentingnya membangun kesadaran finansial di kalangan remaja. Setelah kegiatan pembukaan, kegiatan pengabdian ini masuk ke kegiatan inti yaitu sosialisasi mengenai literasi keuangan bagi Generasi Z yang terbagi ke dalam tiga sesi dengan tiga pembicara. Pada sesi pertama, menyampaikan materi tentang konsep dasar literasi keuangan bagi Generasi Z. Pada sesi kedua, memberikan praktik langsung melalui simulasi perencanaan keuangan serta permainan edukatif (<i>financial game</i>). Kemudian pada sesi ketiga, menyampaikan materi mengenai fitur <i>paylater</i> dan pentingnya investasi di usia remaja. Kemudian kegiatan ini ditutup dengan pemberian hadiah bagi siswa yang memenangkan kuis berupa <i>game</i> pada sesi kedua sebelumnya.
3	Evaluasi	Tahap evaluasi dilakukan pada kegiatan presentasi materi dengan mengajak siswa untuk berinteraksi dengan melakukan diskusi mengenai topik-topik yang dibawakan oleh pemateri. Melalui tahap evaluasi ini diharapkan peserta kegiatan, yakni siswa SMA 1 Gowa dapat memahami tentang pentingnya literasi keuangan.

Dalam kegiatan pengabdian ini, anggota tim pengabdian bertanggung jawab dalam mengkoordinir peserta dan memastikan setiap sesi berjalan dengan interaktif, sedangkan pihak mitra sekolah membantu menyiapkan fasilitas ruang pelatihan, seperti LCD, sound system, laptop, dan alat tulis. Kegiatan ini disampaikan melalui kombinasi metode ceramah, diskusi interaktif, dan permainan edukatif sehingga peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa-siswi SMA Negeri 1 Gowa dapat menjadi Generasi Cerdas Ekonomi dan Generasi Siap Mandiri yang mampu mengelola keuangan secara bijak di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dapat terlaksana dengan baik berkat kerja sama antara tim pelaksana dengan pihak mitra. Tim pelaksana terdiri dari dosen Program Studi Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Sementara itu, mitra yang terlibat dalam kegiatan ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Gowa. Pelaksanaan diawali dengan sambutan oleh Islamuddin, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SMA Negeri 1 Gowa, dilanjutkan dengan sambutan oleh Ketua Tim Pengabdian (Gambar 1).



Gambar 1. Sambutan sekaligus pembukaan oleh Ketua Tim Pengabdian

Kegiatan PKM ini dilakukan dengan metode workshop tentang Generasi Cerdas Ekonomi Generasi Siap Mandiri. Pemamapan materi workshop dilakukan dalam tiga sesi. Sesi pertama dipimpin oleh Shadry Andriani, S.Pd., M.Si. (Gambar 2), yang memaparkan mengenai generasi cerdas ekonomi termasuk ciri-ciri generasi cerdas ekonomi. Selanjutnya sesi kedua dipimpin oleh Putu Ananda Devi Nugraha, S.IP., M.E. (Gambar 3), berfokus pada cara pengelolaan keuangan yang cocok untuk siswa serta games bersama siswa mengenai pengelolaan pengeluaran melalui dompet digital seperti GoPay, ShopeePay, OVO, Dana, dan dompet digital lainnya. Sesi terakhir dipimpin oleh Andi Nur Wahyuningsih, S.E., M.Si. dengan pemaparan mengenai pentingnya investasi bagi generasi muda serta waspada terhadap konsep utang dalam bentuk paylater yang saat ini tengah naik daun dikalangan anak muda.

Workshop ini dirancang dengan pendekatan partisipatif edukatif yang melibatkan siswa secara aktif melalui sesi interaktif dan simulasi dalam pengelolaan keuangan. Tujuan dari workshop mengenai pengelolaan keuangan pada siswa adalah untuk mendorong kesadaran mereka akan pentingnya mengelola keuangan, utamanya pengeluaran melalui dompet digital mengingat kemudahan yang ditawarkan dalam proses digitalisasi saat ini cenderung mendorong peningkatan perilaku konsumtif bagi konsumen. Disamping itu, kegiatan workshop ini juga diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan digital agar siswa mampu memanfaatkan teknologi finansial dengan bijak, aman, dan bertanggung jawab.

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal pengelolaan dan penggunaan uang terutama pada siswa yang menginjak usia remaja. Kemunculan berbagai dompet digital seperti GoPay, OVO, Dana, dan ShopeePay telah mengubah cara masyarakat bertransaksi. Generasi muda, khususnya siswa sekolah menengah kini menjadi pengguna aktif layanan keuangan digital karena kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan. Berbagai promo menarik serta iklan produk yang terdapat di sosial media juga turut mendorong keinginan siswa untuk melakukan konsumsi terhadap produk tersebut. Fenomena FOMO juga turut berperan dalam perilaku konsumsi siswa remaja ini. Kemudahan yang diberikan oleh perkembangan teknologi perbankan memunculkan fenomena baru yang cukup mengkhawatirkan, yaitu meningkatnya perilaku konsumtif di kalangan remaja. Banyak siswa yang menggunakan dompet digital tanpa perencanaan yang matang sehingga terdorong pada tindakan konsumsi yang bersifat impulsif.



Gambar 2. Sesi pemaparan materi pertama

Pada pemaparan materi oleh pemateri pertama, terlebih dahulu diperkenalkan mengenai generasi cerdas ekonomi serta ciri-cirinya untuk dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini. Pada sesi pertama, siswa turut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi ringan yang dilakukan. Pada sesi ini terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam memahami model pengeluaran seperti apa yang termasuk kedalam kegiatan konsumtif yang tergolong implusif.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, pemateri memberikan contoh konkret mengenai pengeluaran impulsif yang sering terjadi di kalangan generasi muda, seperti pembelian barang-barang yang tidak dibutuhkan hanya karena pengaruh tren di media sosial atau dorongan emosi sesaat. Pemateri juga mengajak siswa untuk lebih sadar terhadap pentingnya membuat anggaran bulanan, sehingga mereka bisa mengelola uang dengan bijak, menabung untuk tujuan jangka panjang, dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat memahami konsep pengelolaan keuangan dengan lebih baik dan mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Kegiatan *financial game* bersama siswa kelas XII SMA Negeri 1 Gowa

Pada pemaparan materi di sesi kedua diawali dengan *financial games*, yang mana siswa diajak membuka riwayat transaksi yang mereka lakukan selama satu bulan terakhir. Pada sesi ini siswa bersama-sama menghitung pengeluaran mereka dan mengklasifikasiannya ke dalam pengeluaran rutin seperti pengeluaran

untuk transportasi dan makanan, pengeluaran untuk *lifestyle* mereka seperti pengeluaran *fashion*, dan pengeluaran darurat serta pengeluaran sewaktu-waktu. Melalui *financial games* ini, siswa mulai memahami bahwa generasi cerdas ekonomi ialah mereka yang dapat mengelola keuangan mereka dengan cara yang bijak dan mengetahui pos-pos konsumsi mereka.

Berdasarkan observasi melalui *financial games* yang dilakukan pada sesi kedua, ditemukan bahwa mayoritas siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Gowa tidak melakukan pencatatan pengeluaran bulanan mereka dan cenderung melakukan konsumsi secara spontan. Para siswa sendiri cukup terkejut karena mereka baru menyadari bahwa pengeluaran mereka melalui *e-wallet* pada satu bulan terakhir cukup besar. Proses refleksi ini dapat menjadi titik awal perubahan perilaku dan membentuk kesadaran baru dalam pengelolaan keuangan pribadi bagi siswa.

Pada sesi ketiga, pemateri memaparkan tentang fenomena penggunaan *paylater* yang kini tengah meningkat di kalangan remaja. Fitur ini, yang awalnya dirancang untuk memberikan kemudahan transaksi, kini justru menimbulkan potensi risiko keuangan yang besar. Siswa diperkenalkan pada konsep utang konsumtif dan utang produktif, serta dampaknya terhadap kondisi finansial pribadi. Disamping itu, siswa juga diajak mengenal mengenai pentingnya memanfaatkan perkembangan teknologi digital terutama dalam akses yang lebih luas untuk berinvestasi, mulai dari tabungan digital, reksa dana online, hingga saham dan emas digital. Siswa diajak memahami prinsip dasar investasi seperti "*high risk, high return*," pentingnya diversifikasi, serta membedakan antara investasi produktif dan spekulatif. Edukasi ini juga bertujuan menumbuhkan kebiasaan berpikir visioner bagi siswa, yaitu melihat uang bukan hanya sebagai alat konsumsi, melainkan sebagai modal pengembangan diri dan kesejahteraan di masa depan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertema "Literasi Keuangan bagi Generasi Z: Strategi Mewujudkan Generasi Cerdas Ekonomi dan Siap Mandiri" yang dilaksanakan di SMA negeri 1 Gowa telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan, dimana dengan adanya kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman serta kesadaran siswa-siswi mengenai pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di era digital yang penuh dengan kemudahan transaksi tetapi disisi lain berpotensi mendorong perilaku konsumtif. Dengan pendekatan partisipatif edukatif yang interaktif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis melalui kegiatan simulasi anggaran, perhitungan pengeluaran, dan *financial games*. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa melalui kegiatan ini, siswa mulai memahami pentingnya membuat perencanaan keuangan, mengelola uang saku secara bijak, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Siswa juga mendapatkan pemahaman baru mengenai investasi dan lebih waspada terhadap fitur *paylater* sehingga siswa dapat lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam menggunakan layanan keuangan digital. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menanamkan nilai-nilai dasar dalam pembentukan Generasi Cerdas Ekonomi dan Siap Mandiri, yakni generasi muda yang memiliki kemampuan dalam merencanakan, mengelola, dan mengambil keputusan finansial secara rasional serta berorientasi jangka panjang. Siswa didorong untuk menumbuhkan kebiasaan menabung, berinvestasi, dan berpikir visioner terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Dengan demikian kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan manfaat dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan finansial siswa, tetapi juga turut membentuk karakter ekonomi yang bertanggung jawab, disiplin, dan berintegritas. Keberhasilan program ini diharapkan menjadi langkah strategis dalam membangun generasi muda yang cerdas secara finansial. Sebagai tindak lanjut, sekolah diharapkan dapat menjadikan kegiatan literasi keuangan sebagai program rutin agar siswa terbiasa mengelola keuangan secara bijak. Siswa diharapkan menerapkan kebiasaan mencatat pengeluaran, menabung, dan menggunakan dompet digital dengan cermat. Kegiatan lanjutan dari pengabdian ini juga dapat berupa pelatihan mengenai *digital finance* sebagai bekal pengetahuan bagi siswa mengenai penggunaan dompet digital, kegiatan pengelolaan rekening, serta tata cara bertransaksi digital yang aman. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam bentuk workshop dengan mengajak guru dan orang tua siswa sebagai pendamping siswa, sehingga dapat terbangun budaya literasi keuangan yang baik di sekolah dan di lingkungan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur-Rabb, A. F., Andriani, S., Rajab, A., Adys, H. P., & Subur, H. (2025). Smart financial planning dalam mempersiapkan generasi muda yang sadar keuangan pada siswa SMK Negeri 4 Gowa. Universitas Negeri Makassar.
- Apriliani, F., Novitriani, N., & Tarigan, T. A. B. (2025). *Peningkatan literasi keuangan bagi siswa SMA melalui edukasi pengelolaan uang saku di SMA Muhammadiyah Parung*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen, 5(1), 34–36. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/KMM/index>
- Effendi, M. S., Marhalinda, M., Fernando, V., Syarif, R., Nursina, N., & Kuswanti, K. (2025). *Literasi manajemen keuangan untuk siswa SMA*. Jurnal IKRAITH-ABDIMAS, 9(1), 21–24. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v9i1>
- Fauzani, M., Sulaiman, M., & Nurdiana, L. (2023). Pengenalan literasi keuangan pada Gen-Z di SMA Negeri 1 Sarolangun. *Journal of Public Interaction*, 1(1), 15-22.
- Juniarta, B. P., Aprilia, L., & Wulandari, N. T. A. (2025). *Perilaku keuangan siswa SMA Muhammadiyah Parung di era digital: Peran literasi keuangan dan penggunaan e-wallet*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen, 5(1), 22–24. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/KMM/index>
- Magdalena, R., Risty, I., Herbert, G. G., Tjahjono, J. K., Mandy, M., & Raxy, D. (2025). *Literasi keuangan untuk membangun kemandirian finansial: Pengenalan analisis teknikal dasar untuk siswa SMA*. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 9(1), 322–332. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i1.27818>
- Miftahussalam, M., Ratumbusang, M. F. N. G., Rahmattullah, M., & Rizky, M. (2024). *Pengaruh literasi finansial terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI SMA Global Islamic Boarding School*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 12(2), 190–195. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p190-195>
- Sundari, E., & Jamil, P. C. (2024). *Sosialisasi literasi keuangan investasi pada siswa SMA Seri Rama Pekanbaru*. Community Engagement & Emergence Journal, 5(2), 455–463. <https://journal.yrpiuku.com/index.php/ceej>